

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya perihal Politik Inklusif Partai Nasional Indonesia (PNI) Pada Awal Kebangkitan Nasionalisme Tahun 1928-1931. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partai Nasional Indonesia (PNI) terbentuk sebagai respons terhadap kesadaran nasional yang berkembang pesat akibat dampak Politik Etis dan meningkatnya akses pendidikan bagi kaum pribumi. Berawal dari *Algemeene Studie Club* di Bandung pada tahun 1927, PNI hadir dengan visi nasionalisme yang inklusif. Partai ini menekankan pentingnya persatuan dalam perjuangan kemerdekaan, tanpa membedakan latar belakang sosial, agama, atau golongan.
2. PNI menerapkan strategi perjuangan yang inklusif dan multidimensi, meliputi boikot terhadap lembaga kolonial Belanda, penyelenggaraan rapat umum propaganda, pendidikan politik, kursus kaderisasi, serta menjalin hubungan dengan organisasi pemuda, perempuan, dan buruh. Partai ini juga mengedepankan aksi massa, ekonomi mandiri melalui koperasi, dan prinsip nonkooperatif dengan menolak kerja sama dengan pemerintah kolonial. Media cetak seperti *Persatoean Indonesia* digunakan secara efektif untuk menyebarkan gagasan nasionalisme dan memperkuat kesadaran politik rakyat.
3. Pemerintah kolonial Belanda merespons gerakan PNI dengan tindakan represif, termasuk penangkapan tokoh-tokoh utama seperti Soekarno. Meskipun PNI akhirnya dibubarkan pada tahun 1931, partai ini berhasil menyatukan berbagai partai politik dalam wadah PPPKI (Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia). Semangat perjuangan PNI terus hidup melalui organisasi-organisasi penerus seperti

Partindo dan PNI Baru. Politik inklusif yang diusung PNI meninggalkan warisan penting dalam gerakan nasional Indonesia, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap tercapainya kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi penulisan sumber yang dikaji maupun hal-hal lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaikinya dikemudian hari dan didapatkan sebuah karya yang lengkap serta berguna di berbagai kalangan.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan setelah membahas mengenai Politik Inklusif Partai Nasional Indonesia (PNI) Pada Awal Kebangkitan Nasionalisme Tahun 1928-1933 Masehi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten diharapkan dapat memberikan dukungan lebih kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan menyediakan lebih banyak buku dan sumber literatur yang membahas tokoh-tokoh pergerakan nasional serta sejarah pergerakan nasional. Mengingat sejarah pergerakan nasional merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini akan membantu generasi muda di Provinsi Banten untuk lebih memahami, mengingat, dan mempelajari peran penting sejarah pergerakan nasional dalam perjalanan bangsa. Upaya ini juga dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan pelajar dan masyarakat.
2. Kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten diharapkan agar selalu mengingat betapa pentingnya Sejarah Pergerakan Nasional dan memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, terutama dalam hal penyediaan fasilitas yang memadai. Dukungan tersebut termasuk penyediaan sumber daya, seperti buku-buku sejarah pergerakan nasional, akses terhadap arsip dan dokumen

penting, serta fasilitas penelitian yang menunjang mahasiswa dalam memperdalam kajiannya. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian di Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

3. Bagi pihak Jurusan Sejarah Peradaban Islam diharapkan untuk memperbanyak kajian literatur mengenai Sejarah Nasional Indonesia, terutama pada masa pergerakan nasional. Langkah ini bertujuan untuk memperkaya referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji atau meneliti Sejarah Pergerakan Nasional. Dengan tersedianya lebih banyak literatur dan sumber yang komprehensif, mahasiswa dapat memperdalam pemahamannya dan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas serta relevan dengan perkembangan kajian Sejarah Nasional.